

BAB 5 PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana masyarakat di Desa Tritih Kulon, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap, diberdayakan dalam upaya mengurangi kasus *stunting*, serta mengenali faktor-faktor yang membantu maupun menghambat proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut:

1. Upaya pemberdayaan masyarakat dalam rangka penanganan *stunting* dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti penyuluhan gizi di Kelas Balita, sosialisasi saat pertemuan warga (RT/RW), serta pemantauan kesehatan rutin di Posyandu. Kader Posyandu dan tenaga kesehatan berperan penting sebagai penggerak yang mendorong warga agar lebih paham dan peduli terhadap pentingnya gizi bagi anak. Kegiatan-kegiatan ini terbukti mendorong keterlibatan aktif masyarakat, yang pada akhirnya membantu menurunkan angka *stunting* di kelurahan tersebut.
2. Beberapa hal yang mendukung keberhasilan program ini antara lain adalah keterlibatan aktif para kader dan tokoh masyarakat, dukungan dari Puskesmas, serta kemudahan akses informasi kesehatan oleh warga. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi masih kurangnya pengetahuan sebagian warga, keterbatasan waktu dan tenaga para kader, serta latar belakang pendidikan dan kondisi ekonomi masyarakat yang belum merata.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan terkait upaya menurunkan angka *stunting* melalui pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tritih Kulon, ada beberapa langkah perlu dilakukan.

1. Edukasi gizi harus ditingkatkan dengan menambah kelas ibu balita yang fleksibel dan mengadakan sosialisasi rutin di Posyandu dan pertemuan RT/RW. Kader Posyandu perlu diberikan pelatihan lebih lanjut tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan diberikan insentif untuk meningkatkan motivasi mereka. Kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, sektor swasta, dan lembaga swadaya masyarakat juga perlu diperkuat untuk memastikan ketersediaan makanan bergizi dan pemantauan tumbuh kembang anak yang baik. Program bantuan makanan tambahan harus diawasi ketat agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, teknologi digital bisa dimanfaatkan untuk memantau tumbuh kembang anak yang terintegrasi dengan Puskesmas.
2. Penelitian selanjutnya bisa fokus pada kajian peran modal sosial, seperti kepercayaan dan solidaritas, dalam mendorong partisipasi masyarakat. Kajian mengenai peran gender, terutama peran perempuan sebagai ibu, juga perlu dilakukan untuk melihat bagaimana norma lokal mempengaruhi pengambilan keputusan terkait gizi anak. Penelitian juga perlu mengeksplorasi ketimpangan sosial, seperti perbedaan akses pendidikan dan layanan kesehatan, yang mempengaruhi angka *stunting*.
3. Penting untuk menggali bagaimana masyarakat memaknai *stunting* dan kesehatan anak agar program pemerintah bisa lebih sesuai dengan pemahaman mereka.